



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Permasalahan dan fokus penelitian ini menunjukkan ciri-ciri data yang diperlukan bersifat kontekstual, berpola proses, dan kenyataan ganda. Data-data seperti ini memerlukan adanya kontrak langsung antara peneliti dan responden, serta instrumen yang adaptif dan pola pengumpulan data seperti ini yang cocok didekati dengan metode kualitatif naturalistik. Nasution (1992) menyatakan bahwa : salah satu "ciri penelitian naturalistik kualitatif adalah mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi". Moleong, (1994) menyatakan :

"Metode kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan, pertama yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi".

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan ini, selanjutnya studi ini ingin mengetahui kemampuan pengelola PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) pelaksanaan pelatihan, serta faktor pendorong dan penghambatnya, hal-hal yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan tugas atau kinerja pengelola, dan dampak terhadap peningkatan kemampuan para pengelola PKBM di lapangan.

Dengan kata lain fokus penelitian yaitu kemampuan pengelola PKBM setelah dilaksanakan serta faktor pendorong dan penghambat. Maka metode yang

tepat dipakai untuk penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode ini bertujuan untuk membuat pelaporan hasil proses data yang objektif tentang masalah yang diteliti dan dilengkapi dengan kesimpulan deskriptif secara kualitatif.

Sifat penelitian ini cenderung kearah pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Munandir (1990 : 30-34) meliputi : (1) mempunyai latar alami dengan adanya sumber data langsung dan perisetnya sebagai instrumen utama, (2) bersifat deskriptif, (3) memperhatikan proses-proses ketimbang hasil, (4) analisis data secara induktif, dan (5) mengutamakan makna .

Lebih jauh pendapat Bogdan dan Biklen dibahas dan dirinci oleh Nasution (1988 : 99-111) yakni : (a) sumber data ialah situasi yang wajar, atau “natural setting”, (b) penelitian sebagai instrumen utama, (c) dengan deskriptif, (d) mementingkan proses maupun produk, (e) mencari makna, (f) mengutamakan data langsung atau “first hand”, (g) triangulasi, (h) menonjolkan rincian kontekstual, (I) subjek yang diteliti dipandang sama dengan peneliti, (j) mengutamakan perspektif “emic”, (k) verifikasi, (l) sampling yang purposif, (m) menggunakan “audit trail” , (n) partisipasi tanpa mengganggu, dan (o) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

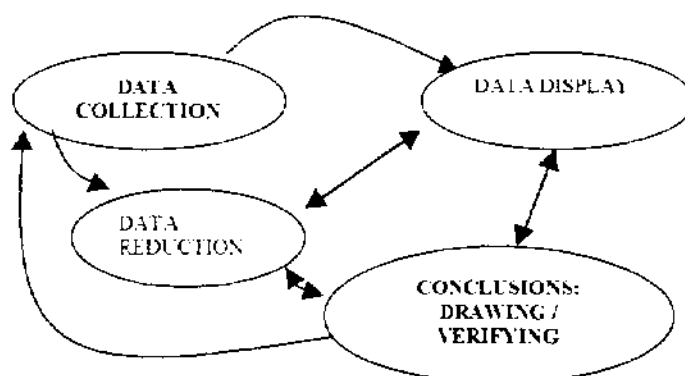
Berdasarkan pendapat dua ahli tersebut, maka dengan kaitan dengan studi ini, peneliti mengarahkan diri sesuai dengan sari dari karakteristik di atas yaitu, pertama, mengambil data dalam suasana yang wajar, tanpa manipulasi (rekayasa)

situasi dan menempatkan diri sebagai instrumen utama. Kedua, data diambil sesuai dengan fokus kajian dan mencari informasi setuntas mungkin (redundant) Ketiga, laporan penelitian disusun secara deskriptif dengan mengutamakan laporan proses ketimbang hasil. Keempat, analisis data dilakukan secara terus menerus untuk mencari makna yang bersifat kontekstual atau sesuai dengan persepsi subyek yang diteliti. Dan kelima, kesimpulan yang ditarik melalui proses verifikasi dan triangulasi.

### B. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan alat yang digunakan digambarkan sebagai berikut, pengumpulan data mengenai identitas peserta pelatihan dan kinerja pengelola PKBM dilakukan melalui observasi dan wawancara. Untuk memperkuat atau memperkaya data dan memahami lebih mendalam latar belakang sosial budaya dan lingkungan peserta pelatihan diungkap dengan melalui observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi melalui kajian laporan hasil pelatihan dengan memperhatikan syarat-syarat studi kualitatif : koleksi data, reduksi data, sumbangan data, konklusi dan verifikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1984 : 23) dimana hubungan langkah tersebut bersifat interaktif yang terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar. 3.



Sumber : Miles dan Huberman ( 1984 : 23)

Hakekat studi kualitatif deskriptif dalam proses pengumpulan data dan analisis data penelitian ini menunjukkan pada kaidah-kaidah sebagai studi kualitatif deskriptif : setiap data yang terkumpul langsung diuji kemudian dianalisis lebih tajam yang kesemuanya diperoleh dari kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dilihat dari studi deskriptif sebagai bagian dari studi kualitatif, penelitian ini menekankan pada dampak program pelatihan terutama pada kehidupan dalam dunia kerja, ketentuan berikutnya dalam studi deskriptif yaitu adanya pertanyaan penelitian, ketentuan berikutnya dalam studi deskriptif yaitu adanya pertanyaan penelitian, yang dalam kaitan ini pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Bagaimana dampak hasil pelatihan pengelola PKBM terhadap pelaksanaan tugas dan peningkatan kemampuan para lulusan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan kemampuan atau performance baik dari dalam maupun dari luar dirinya ?
3. Materi, metode dan tekhnik pelatihan apakah yang dirasakan bermanfaat oleh peserta pelatihan dalam peningkatan tugas ?

Sebagai suatu penelitian deskriptif, maka penelitian ini menganut prinsip konvergen, dari kajian yang sifatnya luas ke segi yang spesifik, dengan sistem pengumpulan data mengikuti pada salju bergulir (Schegel, 1974 : 7)

Dimulai dengan pembuktian belum meningkat pengetahuan, diikuti dengan kurangnya peran pengelola PKBM dalam dunia kerja sehari-hari, sehingga dampak dalam membelajarkan orang lain dalam mengaplikasikan hasil pelatihan.

Laporan penelitian akan disajikan dalam bentuk tinjauan yang mendalam dan rinci, meliputi pengalaman penulis dalam menelusuri dampak pelatihan terhadap pelaksanaan tugas (kegiatan pekerjaan sehari-hari), berikutnya dalam mengikuti pola sebagai studi dampak ditetapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut : pertama, data yang menyangkut dampak pelatihan terhadap pelaksanaan tugas dikumpulkan secara menyeluruh dan diupayakan menggunakan data primer. Selanjutnya semua informasi yang ada dipilih dan diperbaiki, data yang kurang pas akan diluruskan, bagian demi bagian dirangkai serasi satu dengan lainnya, serta disajikan sesuai dengan keberuntutan data, dan diperhalus sesuai topik.

### **C. Instrumen Penelitian**

Huberman dan Miles (1982 : 42) menjelaskan bahwa seorang peneliti kualitatif melakukan penelitian berpegang pada fokus dan pembatasan studi melalui kerangka kerja konseptual, pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan penentuan sampel. Ketiga komponen tersebut merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan penelitian dilapangan. Fokus cukup longgar-memberi peluang untuk menggunakan cara lain dalam menyingkap isu-isu utama yang ada dilapangan peneliti kualitatif berangkat kelapangan dengan rencana mengumpulkan data, langsung atau tidak langsung dan biasanya berpegang pada kerangka kerja konseptual dan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (manusia sebagai instrumen). Peneliti datang ke situs berpegang pada fokus, kerangka konseptual, sampel dan beberapa pertanyaan awal. Lincoln dan Guba (1985 :

199) secara tegas mengemukakan bahwa apabila metode penelitian telah jelas kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah manusia. Peneliti sebagai instrumen melakukan observasi, wawancara, mengkaji dokumen-dokumen dan catatan yang ada dilapangan, dan menjelaskan isyarat-isyarat nonverbal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dipandu oleh tiga pertanyaan pokok, yaitu : (1) apa yang akan ditemukan ?, (2) siapa ?, (3) mengapa hal tersebut harus ditemukan ? Ketiga pertanyaan ini digunakan sebagai landasan atau pegangan peneliti dalam menggali setiap kasus yang diperhatikan. Pertanyaan pertama, "apa yang ingin ditemukan ?", mengarahkan penelitian pada pokok persoalan dan aspek yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data, mengidentifikasi kasus. Pertanyaan apa juga menyimpan kompleksitas permasalahan. "Bagaimana", yaitu upaya peneliti memperoleh informasi atas sesuatu yang ingin ditemukan itu. Dengan kata lain persoalan bagaimana terintegrasi dalam persoalan persoalan "apa", pertanyaan bagaimana menjadi kata kunci dan batasan tentang instrumen penelitian. Kedua pertanyaan "siapa" sudah mengarah kepada proses pengambilan sampel. Ketiga, pertanyaan "mengapa" lebih mengarah kepada proses menggali dan analisis data. Penentuan rambu-rambu ini dilandasi oleh konsep instrumentasi yang di kemukakan oleh Heberman dan Miles (1984), bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif bersifat luwes dan longgar, memberi peluang untuk menyesuaikan instrumen pada isi utama dilapangan.



Instrumen dalam penelitian ini mempunyai empat ciri-ciri, yaitu (1) tidak dibuat secara ketat, (2) dapat disesuaikan dengan konteks penelitian atau kondisi nyata dilapangan. (3) lebih mengutamakan pendalaman kasus yang dikaji, (4) dimulai dengan beberapa pertanyaan awal sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Walaupun bersifat longgar, tetapi tetap berpegang kepada struktur dan keabsahan konteks atau kerangka konseptual yang telah dibangun. Pertimbangan ini menempatkan ketiga pertanyaan pokok diatas menjadi rambu-rambu atau arahan utama bagi peneliti di dalam proses pengumpulan data dilapangan.

#### **D. Subyek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (1993 : 102) mendefinisikan subyek penelitian ialah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Selanjutnya dijelaskan perbedaan antara subyek penelitian, responden penelitian, dan sumber data. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Subyek penelitian yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah dampak pelatihan pengelola PKBM terhadap pelaksanaan tugas. karena itu kinerja pengalola PKBM dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya dari responden diolah untuk dianalisis dampak pelatihan terhadap pelaksanaan tugas. Yang mengikuti pelatihan pengelola PKBM yang diselenggarakan Kanwil

Depdikbud Propinsi Jawa Barat, jumlah dan lokasinya tersebar diseluruh Kabupaten atau Kodya sebanyak 24 Kabupaten atau Kodya yang ada di Jawa Barat yang terdiri dari 47 orang Penilik Dikmas, 19 Pamong Belajar, 28 orang TLD (Tenaga Lapangan Dikmas). Dari subyek penelitian tersebut dijangin keterangan melalui wawancara yang lebih difokuskan kepada penjanginan data. Untuk lebih memperkuat dan mengecek keabsahan.

#### **E. Tahapan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan sampai penuh. Tahapan ini berpegang pada konsep bahwa data dikumpulkan secara berulang-ulang, sampai mencapai kejenuhan Leoretik, Maxwell, 1992 ; Miller & Crabtree, 1994 ; Adler & Adler, 1994). Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data mencakup dua unsur utama, yaitu teknik dan alat bantu pengumpul data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Lebih jauh sebenarnya dari teknik-teknik tersebut dapat tergambar dalam uraian sebagai berikut :

##### **1) *Observasi***

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, menggunakan konsep “cerobong” (Spreadley, 1980 :103). Dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum (luas), kemudian kedalam bentuk catatan, isi catatan hasil observasi berupa peristiwa rutin, temporan, interaksi,



dan interpretasinya. Pengamatan lapangan dilakukan langsung dan terus menerus.

## 2) *Wawancara*

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari nara sumber manusia. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yaitu (a) menentukan nara sumber manusia yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara – sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji. (c) langkah awal menentukan fokus permasalahan membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan dipersiapkan catatan sementara, (d) pelaksanaan, melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan (e) menutup pertemuan. Kelima tahap ini berpegang pada rambu-rambu yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985 : 270-271).

Dalam kegiatan wawancara unsur-unsur yang menjadi pegangan adalah ; (a) fokus permasalahan, hasil observasi atau wawancara sebelumnya, (b) pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan terstruktur, untuk memperdalam, (c) tanggap terhadap situasi dan kondisi situs tempat wawancara – kesibukan nara sumber, kebosanan, dan variasi jawaban yang dapat mencerminkan unsur emosi, (d) menciptakan keakraban, (e) berperilaku low profile, merendah.

Hasil-hasil wawancara dituangkan dalam satu struktur ringkasan unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi. Dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identifikasi masalah,

deskripsi data, unitisasi, dan ditutup oleh pertanyaan-pertanyaan berikut. Teknik ringkasan hasil wawancara ini tergolong dalam mengolah data. Ringkasan ini sangat berarti dalam proses analisis selama pengumpulan data.

### 3). *Studi Dokumentasi*

Dokumentasi yang dikaji dalam tesis ini adalah tulisan atau catatan berupa laporan, arsip dan catatan materi lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan penelitian. Dokumentasi tergolong sebagai sumber informasi dalam penelitian ini meliputi program kegiatan, perangkat kurikulum dan lain-lainnya.

Studi dokumentasi ini dituangkan dalam satu ringkasan tertulis. Studi dokumentasi ini juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses analisis, penarikan dan pengujian kesimpulan, serta membangun keabsahan penelitian.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut, selanjutnya S. Nasution (1992 : 15) mengungkapkan, meskipun desain dan fokus penelitian kualitatif sifatnya *emergant* tetapi secara garis besar terdapat tiga fase penelitian yaitu :

#### 1) *Tahap Orientasi*

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pra survey ke lokasi penelitian, yaitu di wilayah Jawa Barat (wilayah Kabupaten Sumedang, Majalengka, Tasikmalaya). Tujuan-tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang diteliti yang kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk menetapkan fokus masalah. Selanjutnya menyusun desain penelitian untuk diseminarkan dan memperoleh pembimbing. Kemudian

mengadakan bimbingan secara intensif untuk lebih memantapkan fokus penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dan menggali teori-teori yang menunjang dalam mengungkapkan dan membahas fokus penelitian.

## 2) *Tahap Eksplorasi*

Pada tahap ini, peneliti mengadakan penelitian yang sesungguhnya ke lapangan dengan persiapan yang dianggap telah matang, untuk menggali data informasi yang didasarkan pada fokus penelitian, pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan bantuan pedoman wawancara sebagai pegangan dan pengarah pembicaraan. Sehingga pembicaraan dengan responden terkendali dan terarah pada fokus penelitian serta tetap berpegang pada prinsip bahwa instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Probing merupakan perluasan pembicaraan untuk memperdalam dan memperjelas keterangan yang diberikan responden. Untuk memperoleh data yang alami dan first hand, maka dilakukan wawancara lebih dari satu kali. Hal ini dikarenakan informasi yang diperlukan adalah peristiwa yang telah berlalu. Jadi untuk menghindari keterangan palsu karena mungkin responden tidak ingat lagi secara pasti dan untuk melengkapi keterangan yang belum terjaring. Dan untuk memperoleh data yang akurat diperlukan triangulasi kepada responden.

Setiap selesai mengadakan wawancara dilakukan analisis data dan menyusun kesimpulan berdasarkan pandangan responden (emic) untuk setiap topik pertanyaan serta menghindari terakumulasinya data mentah. Selanjutnya

Hal-hal pokok yang sudah dirangkum, disusun dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga dapat dengan mudah tema dan polanya. pekerjaan ini disebut dengan display data. Dari pola yang tampak dari display data itu selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu.

Untuk menetapkan kesimpulan, maka dilakukan verifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan member check maupun triangulasi. Oleh karena itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

#### H. Penjadwalan Waktu Penelitian

Pengalokasian waktu yang diperuntukan dalam penelitian ini adalah selama satu semester mulai Februari sampai dengan September 2000 dengan perincian seperti pada bagan sebagai berikut :

#### Penjadwalan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prasurvei dan Penulisan Proposal																												
2	Penulisan Bab I, II & Bab III																												
3	Konsultasi pada pembimbing bab I, II & III																												
4	Penulisan instrumen penelitian																												
5	Pelaksanaan pengumpulan data																												
6	Pengolahan data																												
7	Penulisan laporan penelitian																												
8	Penulisan Bab IV & Bab V																												
9	Laporan kemajuan																												
10	Ujian Sidang tahap I & tahap II																												



mengadakan bimbingan secara intensif untuk lebih memantapkan fokus penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dan menggali teori-teori yang menunjang dalam mengungkapkan dan membahas fokus penelitian.

## 2) *Tahap Eksplorasi*

Pada tahap ini, peneliti mengadakan penelitian yang sesungguhnya ke lapangan dengan persiapan yang dianggap telah matang, untuk menggali data informasi yang didasarkan pada fokus penelitian, pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan bantuan pedoman wawancara sebagai pegangan dan pengarah pembicaraan. Sehingga pembicaraan dengan responden terkendali dan terarah pada fokus penelitian serta tetap berpegang pada prinsip bahwa instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Probing merupakan perluasan pembicaraan untuk memperdalam dan memperjelas keterangan yang diberikan responden. Untuk memperoleh data yang alami dan first hand, maka dilakukan wawancara lebih dari satu kali. Hal ini dikarenakan informasi yang diperlukan adalah peristiwa yang telah berlalu. Jadi untuk menghindari keterangan palsu karena mungkin responden tidak ingat lagi secara pasti dan untuk melengkapi keterangan yang belum terjaring. Dan untuk memperoleh data yang akurat diperlukan triangulasi kepada responden.

Setiap selesai mengadakan wawancara dilakukan analisis data dan menyusun kesimpulan berdasarkan pandangan responden (emic) untuk setiap topik pertanyaan serta menghindari terakumulasinya data mentah. Selanjutnya

membuat deskripsi berdasarkan sudut pandang peneliti (etic) berkenaan dengan fokus penelitian.

### 3) *Tahap Member Check*

Tahap eksplorasi dengan tahap member tidak merupakan dua fase yang berurutan secara mutlak melainkan sebagai siklus yang dapat memantapkan data dan informasi, sehingga memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Tahap member check adalah untuk mengadakan verifikasi data yang telah terkumpul dari responden dan cek kembali oleh mereka hingga data tersebut sesuai dengan maksud responden dan hasil penelitian memiliki nilai obyektivitas.

Hasil analisis data diberikan kembali kepada responden untuk dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah mereka berikan, kemudian membuat kesimpulan bersama responden.

## **F. Rencana Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk mempermudah melaksanakan peran instrumen penelitian, maka dalam prakteknya menggunakan pedoman wawancara, catatan lapangan dan tape recorder. Dalam penelitian ini, wawancara dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang utama. S. Nasution (1982 : 37) mengemukakan bahwa wawancara merupakan alat yang paling ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Observasi dilakukan untuk menjangkau data sehingga data tersebut saling menunjang, melengkapi, mengecek keabsahannya. Observasi digunakan dalam mengamati kondisi kehidupan para mantan pelatihan, terutama untuk melihat



Hal-hal pokok yang sudah dirangkum, disusun dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga dapat dengan mudah tema dan polanya, pekerjaan ini disebut dengan display data. Dari pola yang tampak dari display data itu selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna tertentu.

Untuk menetapkan kesimpulan, maka dilakukan verifikasi. Verifikasi ini dilakukan dengan member check maupun triangulasi. Oleh karena itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

#### H. Penjadwalan Waktu Penelitian

Pengalokasian waktu yang diperuntukan dalam penelitian ini adalah selama satu semester mulai Februari sampai dengan September 2000 dengan perincian seperti pada bagan sebagai berikut :

#### Penjadwalan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Presurvey dan Penulisan Proposal																												
2	Penulisan Bab I, II & Bab III																												
3	Konsultasi pada pembimbing bab I, II & III																												
4	Penulisan instrumen penelitian																												
5	Pelaksanaan pengumpulan data																												
6	Pengolahan data																												
7	Penulisan laporan penelitian																												
8	Penulisan Bab IV & Bab V																												
9	Laporan kemajuan																												
10	Ujian Sidang tahap I & tahap II																												

